

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial hidupnya melakukan interaksi dengan lingkungan. Proses interaksi dengan lingkungannya, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat akan membawa suatu perubahan terhadap diri individu.

Sekolah adalah bagian integral dari suatu masyarakat, yang berhadapan juga dengan kondisi nyata yang terdapat dalam masyarakat pada masa sekarang, anak-anak yang bersekolah harus dibantu juga untuk mengenal masyarakat disekitarnya dengan berbagai perkembangannya yang akan menjadi dasar bagi terbentuknya masyarakat di masa yang akan datang (Hadari Nawawi, 1989: 35-36).

Sekolah sebagai lembaga sosial yang diselenggarakan dan dimiliki oleh masyarakat, harus memenuhi kebutuhan masyarakatnya. Sekolah mempunyai kewajiban secara legal dan moral untuk selalu memberikan penerangan kepada masyarakat tentang tujuan-tujuan, program-program, kebutuhan dan keadaannya dan sebaliknya sekolah harus mengetahui dengan jelas apa kebutuhan, harapan, dan tuntutan masyarakatnya.

Makin majunya pengertian masyarakat akan pentingnya pendidikan anak-anaknya, merupakan kebutuhan vital bagi sekolah dan masyarakat untuk menjalin kerjasama. Kerjasama tersebut dimaksudkan demi kelancaran pendidikan di sekolah pada umumnya, dan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada khususnya (Tim Dosen Universitas Pendidikan Indonesia, 2001: 147).

Keberadaan orang tua sebagai pioneer keluarga dan lingkungan masyarakat terkecil menempati posisi utama sebagai pembimbing anak (dalam kacamata pendidikan) selain sebagai pendidik juga hendaknya adalah sebagai mitra pembelajaran dan bimbingan paripurna orang tua.

Pemerintah mengakui tentang kemandirian untuk melaksanakan upaya pendidikan dalam lingkungan sendiri. Dengan demikian keberadaan keluarga sebagai pusat pendidikan, yang pertama dan paling utama yang tidak perlu diragukan lagi, bahwa peran yang dimiliki oleh orang tua sebagai pendidik tidak terbatas pada ruang dan waktu (USPN. No. 2/1989).

Proses pembelajaran orang tua memiliki kewajiban untuk mendidik dan mengarahkan, memberikan fasilitas sebagai penunjang dalam proses pembelajaran anak-anaknya, juga hendaknya orang tua dapat bekerjasama dengan pihak sekolah dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, menuju keberhasilan yang lebih baik.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan membantu mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses belajar mengajar, fasilitas, sarana, media, sumber dan tenaga pendidikan merupakan fasilitator yang membantu, mendorong dan membimbing peserta didik dalam proses belajar mengajar guna memperoleh keberhasilan dalam belajar (Tabrani Rusyan, 1993: 1).

Jika sudah demikian peran yang dimainkan oleh orang tua (sebagai motivator, pembimbing, konselor, mediator) juga dapat menjadi alat dalam proses belajar mengajar. Bukan hal yang tidak mungkin transfer atau penyampaian pengetahuan yang tidak mengenai sasaran, anak didik akan

mengalami suatu kesulitan dalam menangkap apa yang disampaikan oleh guru. Karena itu, perlu adanya sikap yang kooperatif antara sistem yang ada (pihak sekolah) dengan orang tua.

Maka kiranya seorang guru dan para orang tua dapat lebih membantu serta memperhatikan perkembangan daya pikir, daya pemahaman seorang akan terhadap materi pendidikan khususnya pada pendidikan sejarah dan ditunjang oleh peran orang tua sebagai pendidik utama dan pengayaan fasilitas-fasilitas yang dapat menunjang siswa dalam keberhasilan proses mengajar.

Perhatian yang penuh ditunjang dengan rasa tanggung jawab, pendidikan anak akan beranjak menuju level prestasi. Tahapan-tahapan tersebut bukan jalan yang mulus tapi perlu waktu dan perhatian yang penuh.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan, terdapat gejala sebagian besar orang tua siswa di Madrasah Aliyah Agama Islam Mertapada Kulon tidak berada di rumah, mereka merantau ke Jakarta mencari nafkah untuk pembiayaan sekolah anak-anaknya sehingga mereka ditinggalkan oleh orang tuanya dan tidak mendapatkan perhatian yang penuh dalam proses pembelajarannya. Tetapi kenyataan yang ada, prestasi siswa menunjukkan rata-rata nilai sejarah 7,5. Seharusnya nilai tersebut sudah dikatakan nilai yang cukup, namun tingkat pengetahuan sejarah siswa tidak sesuai dengan nilai yang dicapai.

Maka sesuai dengan hasil penelitian pendahuluan di atas, maka peneliti merasa perlu untuk mencoba meneliti fenomena tersebut.

## B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini digunakan beberapa tahapan, yaitu :

### 1. Identifikasi Masalah

- a. Wilayah penelitian ini termasuk dalam wilayah kajian proses belajar bidang studi sejarah.
- b. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan field research, yaitu penelitian lapangan di Madrasah Aliyah Agama Islam Mertapada Kulon Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon.
- c. Jenis masalah penelitian ini adalah masalah yang bersifat korelasional, yaitu mengenai pengaruh perhatian orang tua terhadap tingkat prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah.

### 2. Pembatasan Masalah

Agar tidak terjadi kekeliruan karena terlalu luasnya pembahasan, maka penulisan dibatasi dalam hal :

“Proses Pembelajaran Bidang Studi Sejarah di Kelas II Madrasah Aliyah Agama Islam Mertapada Kulon”.

### 3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- a. Bagaimana tingkat perhatian orang tua siswa terhadap proses belajar siswa pada mata pelajaran sejarah ?
- b. Bagaimana tingkat prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah ?
- c. Bagaimana pengaruh perhatian orang tua siswa terhadap tingkat prestasi siswa pada mata pelajaran sejarah ?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk memperoleh data tentang tingkat perhatian orang tua siswa pada proses belajar siswa pada mata pelajaran sejarah.
2. Untuk mengetahui tentang tingkat prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah.
3. Untuk mengetahui tentang pengaruh perhatian orang tua siswa terhadap tingkat prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah.

### D. Kerangka Pemikiran

Pendidikan dalam sendi kehidupan menempati posisi teratas dan terutama. Pendidikan dipandang sebagai sebuah bangunan keilmuan, berarti harus memenuhi syarat dalam diagram keilmuan.

Al-Ghazali menulis, pendidikan mempunyai dua tujuan yaitu :

1. Kesempurnaan manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.
2. Kesempurnaan manusia untuk kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

(Fathiyah, 1990: 9)

Pandangan Al-Ghazali di atas cukup beralasan karena proses pendidikan terjadi dalam rentang waktu kehidupan manusia tak terbatas pada kajian objek yang tercantum pada kurikulum tetapi juga terhadap kehidupan itu sendiri. Kehidupan seseorang yang berawal dari lahir sampai meninggalkan dunia ini tidak lain adalah ulangan sejarah dari orang tua, ibu, ayah dan keluarganya.

Pendidikan dapat terlaksana karena adanya proses belajar mengajar, tanpa adanya proses belajar mengajar tujuan pendidikan dan program pendidikan tidak dapat berjalan. Keberhasilan proses belajar mengajar lebih ditentukan oleh bagaimana partisipasi siswa dalam belajar, serta proses dan kegiatan interaksi siswa belajar, karena semakin siswa aktif ambil bagian dalam kegiatan interaksi tersebut semakin tercapai tujuan proses belajar mengajar. Sebaliknya semakin peran pendidik mendominasi kegiatan interaksi tersebut, tidak ada dasar yang pasti untuk mengatakan bahwa proses belajar mengajar telah tercapai.

Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang sulit apalagi didalam proses belajar mengajar itu ada tujuan ingin berhasil. Karena dalam proses belajar mengajar itu tidak hanya mendengarkan informasi dan penjelasan dari guru, melainkan proses belajar mengajar itu banyak kegiatan yang harus ditempuh dan dilakukan.

Oleh sebab itu dalam rangka memperoleh keberhasilan dalam proses belajar mengajar baik mendidik maupun peserta didik perlu mengetahui, memahami, dan tampil dalam proses belajar mengajar caranya adalah mendidik dan peserta didik itu sendiri harus mengetahui bagaimana cara melaksanakan proses belajar mengajar yang baik (Tabrani Rusyan, 1993: 3).

Terlaksananya proses belajar mengajar yang baik didukung oleh peranan pendidik dalam hal ini selain guru adalah orang tua. Perhatian orang tua mendominasi berhasilnya proses belajar mengajar siswa. Perhatian adalah bentuk dari salah satu peranan orang tua dalam keberhasilan belajar anak-anaknya,

perhatian orang tua dalam mengikuti dan mengamati perkembangan belajar anak menjadikan anak lebih termotivasi, terbimbing dan terarah.

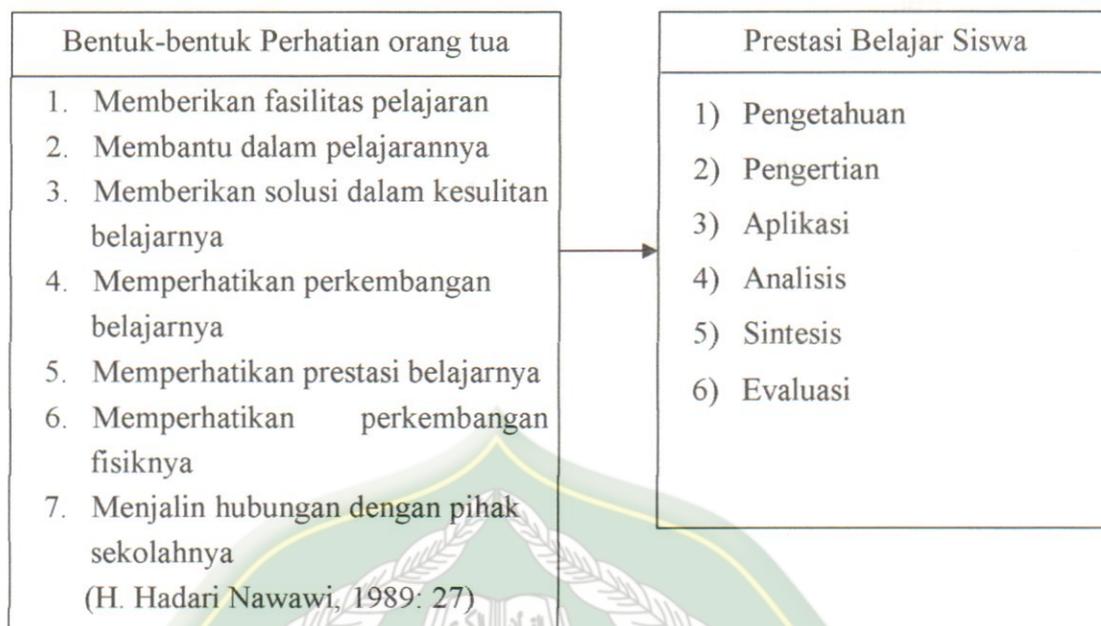
Peran dan perhatian pendidik sangatlah dibutuhkan dalam proses belajar mengajar anak. Karena orang tua adalah pendidik yang utama dan yang paling pertama dalam proses belajar mengajar anak-anaknya, orang tua jugalah yang memiliki tanggung jawab penuh bagi keberhasilan anak-anaknya.

Berhasil tidaknya proses belajar mengajar ditentukan oleh pribadi pendidik dan anak itu sendiri. Sekolah sebagai lembaga pendidikan membantu mengembangkan potensi yang dimiliki siswa melalui proses belajar mengajar. Fasilitas, sarana, media sumber, dan tenaga kependidikan merupakan fasilitator yang membantu, mendorong, dan membimbing siswa dalam proses belajar mengajar guna memperoleh keberhasilan dalam belajar.

Orang tua harus memandang bahwa kebutuhan atau keperluan membiayai anak demi keberhasilan sekolah sangatlah penting. Buku, alat tulis, berbagai keperluan pembiayaan sekolah harus dicukupi oleh orang tua siswa demi suksesnya belajar anaknya.

Meskipun secara keseluruhan untuk operasional pembiayaan hidup orang tua cukup besar, namun dana yang dicadangkan untuk mendukung kepentingan belajar harus melebihi anggaran yang lain. Itulah salah satu bentuk dari perhatian orang tua terhadap proses belajar mengajar anak-anaknya.

Berikut ini adalah bagan bentuk-bentuk perhatian orang tua dalam keberhasilan proses belajar mengajar anaknya :



Meninjau istilah Prof. Dr. Langeveld dalam bukunya *Theoritishe Paedagogiek* mengatakan “Mendidik adalah melaksanakan segala sesuatu secara sadar dan sengaja untuk mencapai tujuan pendidikan”. Tujuannya adalah menjadikan anak didik yang belum dewasa menjadi seorang dewasa yang mampu bertindak sebagai orang yang berkepribadian, yang sosial dan etnis (Suklani, 1995: 1).

#### E. Langkah-Langkah Penelitian

Melakukan penelitian, penulis menempuh langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan Sumber Data
  - a. Sumber Data Teoritik, yaitu data yang diperoleh dari buku-buku (literatur) yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini.
  - Sumber Data Empirik, yaitu data yang diperoleh dari lokasi penelitian, yaitu Madrasah Aliyah Agama Islam Mertapada Kulon Astanajapura Kabupaten Cirebon meliputi : Sekolah (institusi) yaitu Madrasah Aliyah Agama Islam Mertapada Kulon dan siswa sebagai responden.

## 2. Populasi dan Sampel

- a. Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian, dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa Madrasah Aliyah Agama Islam Mertapada Kulon Astanajapura Kabupaten Cirebon yang berjumlah 110 dari seluruh Kelas II. Alasan pengambilan populasi ini adalah bahwa memperhatikan judul yaitu perhatian orang tua siswa, maka yang akan diteliti adalah bagaimana perhatian orang tua siswa terhadap anaknya (siswa), maka yang diambil adalah siswa sebagai sasaran atau obyek yang diperhatikan oleh orang tua siswa.
- b. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sample random sampling sebanyak 55 orang atau 50% dari jumlah populasi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (1993 :107) menyatakan :  
Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

### a. Observasi

Teknik observasi dilakukan penulis dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian, dalam rangka untuk memperoleh data tentang bagaimana proses pembelajaran Sejarah kelas II di Madrasah Aliyah Agama Islam Mertapada Kulon Astanajapura Kabupaten Cirebon.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung dan sistematis. Adapun pihak yang diwawancarai adalah Guru Sejarah dan Kepala Madrasah.

c. Angket

Angket merupakan suatu teknik dalam penelitian dengan cara membagikan daftar pertanyaan yang tertulis kepada siswa. Adapun penyebaran angket ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang perhatian orang tua siswa terhadap anaknya (siswa) hubungannya dengan peningkatan prestasi belajar mata pelajaran sejarah.

Angket yang disebarkan merupakan penjabaran dari indikator perhatian orang tua dengan disertai alternatif jawaban yang masing-masing mempunyai nilai skor sebagai berikut :

Alternatif jawaban	Skor
A. Selalu	4
B. Sering	3
C. Kadang-kadang	2
. Tidak pernah	1

Nilai Rapot

Baik = 80%-100%

Cukup = 60%-79%

Kurang Baik = 59%-40%

Tidak Baik = 39%-20%

g. Studi Dokumentasi

Dalam melakukan studi dokumentasi, penulis mencatat data tentang kondisi objektif penelitian, yang meliputi : sejarah berdirinya sekolah, keadaan guru, staf TU dan siswa, sarana dan fasilitas dan proses pembelajaran sejarah di Madrasah Aliyah Agama Islam Mertapada Kulon Astanajapura Kabupaten Cirebon.

4. Teknik Analisa Data

Dalam melakukan analisa data, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dalam pendekatan kuantitatif ini penulis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\% = \frac{F}{N} \times 100 \quad (\text{Muhammad Ali, 1987: 184})$$

Keterangan :

% = Hasil yang diharapkan

F = Responden yang menjawab

N = Jumlah responden

Selanjutnya hasil prosentase tersebut ditafsirkan dengan ketentuan sebagai berikut :

No.	Prosentase	Penafsiran
1	- 100%	Seluruhnya
2	90% - 99%	Hampir seluruhnya
3	6% - 89%	Sebagian besar
4	51% - 59%	Lebih dari setengahnya
5	- 50%	Setengahnya
6	40% - 49%	Hampir setengahnya
7	10% - 39%	Sebagian kecil
8	1% - 9%	Sedikit sekali
9	- 0%	Tidak ada sama sekali

(Suharsimi Arikunto, 1996: 79).

Untuk mengetahui tingkat korelasi antara kedua variabel tersebut penulis melakukan penghitungan dari skor yang didapatkan dari penyebaran angket terhadap responden. Adapun rumus yang digunakan adalah *Koefisien Korelasi Person Product Moment*, dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{yx} = \frac{\Sigma XY}{\sqrt{(\Sigma X^2)(\Sigma Y^2)}} \quad (\text{Sugiyono : 1999 : 148})$$

Adapun yang dikorelasikan adalah total skor kedua variabel, dan penghitungan dilakukan dengan menggunakan komputer (komputerisasi dengan program SPSS).

